

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan berupaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainya. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan upaya inovatif yang berkesinambungan sehingga perusahaan mampu mencapai *competitive advantage* dan *comparative advantage* (berdaya saing tinggi) dalam jangka panjang. Sedangkan untuk tujuan sosial, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. Kedua tujuan perusahaan tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memberikan kepuasan kepada keinginan konsumen ataupun pelanggan.¹

Bentuk usaha BUMN dalam ketentuan Undang-Undang No. 19 Tahun 2009 hanya dalam bentuk Perusahaan Perseroan dan Perusahaan Umum saja. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sedangkan Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum

¹ M. Fuad, Christin H., Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 22

berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.²

PTPN atau PT. Perkebunan Nusantara adalah nama dari salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan Indonesia. Unit usahanya terdiri dari perkebunan tebu, tembakau, jasa *cutting* bobbin, dan rumah sakit. PTPN terdiri dari PTPN I, II, IV, V, VI, VII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV dan PTPN III sebagai induk perkebunan. PTPN X adalah salah satu unit usaha dari PTPN yang berada di Surabaya, Jawa Timur.

PTPN X mempunyai tiga unit usaha yaitu unit usaha gula, unit usaha tembakau dan unit industri bobbin. Pada unit usaha gula terdiri dari 11 pabrik gula yaitu: Pabrik Gula Watotoelis, Pabrik Gula Toelangan, Pabrik Gula Krembong, Pabrik Gula Gempolkrep, Pabrik Gula Jombang Baru, Pabrik Gula Tjoekir, Pabrik Gula Lestari, Pabrik Gula Mrican, Pabrik Gula Pesantren Baru, Pabrik Gula Ngadiredjo dan Pabrik Gula Modjopangong. Pada unit usaha tembakau memproduksi dan mengekspor tembakau cerutu yang terdiri dari tembakau nahoogst dan tembakau bawah naungan, dengan 5 kebun di Jawa Timur yaitu: Kebun Kertosari, Kebun Ajong Gayasan, Kebun Kebonarum, Kebun Gayamprit, dan Kebun Wedhibirit. Sedangkan unit industri bobbin bekerja dalam bidang jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu, unit ini sendiri terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. PTPN X juga memiliki anak perusahaan yaitu: Dasaplast Nusantara, Mitratani Dua Tujuh, Nusantara Medika Utama dan Energi Agro Nusantara. Disini peneliti akan memfokuskan pada Pabrik Gula Modjopangong yang terletak di Kabupaten Tulungagung.

Pabrik Gula Modjopangong adalah pabrik yang beroperasi di Jawa Timur tepatnya di Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung 66261, merupakan salah satu unit usaha yang bernaung dibawah PTPN X yang berkantor pusat di Surabaya. Pabrik Gula Modjopangong itu

² Christian Orchard Perangin-angin, *Nasionalisme di Perusahaan Nasionalisasi: Menuju Profesionalisme Perusahaan BUMN Perkebunan*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), hal. 165

sendiri diberi tanggungjawab mengolah tanaman tebu menjadi produk gula. Produk yang dihasilkan berupa gula pasir dan limbah tetes yang bisa digunakan sebagai bahan baku pembuat penyedap masakan serta pupuk untuk penanaman buah, bukan hanya itu namun, limbah hasil dari produksipun yang masih memiliki nilai ekonomis akan diproses ulang untuk dijadikan sebagai pupuk kompos.

Pabrik Gula Modjopanggung tidak sepanjang tahun melakukan produksi gula. Hanya pada saat masa-masa panen tebu. Biasanya berlangsung antara bulan Mei sampai November. Pada saat masa tidak panen tebu pabrik biasanya tidak melakukan produksi.

Kapasitas produksi di setiap pabrik gula berbeda-beda. Misalnya di Pabrik Gula Ngadiredjo Kediri menggiling 6000 ton tebu per produksi sedangkan di Pabrik Gula Modjopanggoong sendiri hanya dapat menggiling 2000 ton tebu per produksi. Dalam proses produksi, jika terjadi suatu masalah di satu pabrik maka proses produksi bisa dialihkan ke pabrik gula yang lain. Seperti kerusakan mesin atau terlalu banyaknya pasokan tebu yang masuk sehingga melebihi kapasitas produksi yang dapat ditampung.

Membahas tentang produksi, tentunya setiap produksi akan membutuhkan biaya-biaya untuk memproduksi gula tersebut. Dalam menunjang kegiatan penjualan, baiknya barang dapat disediakan sesuai dengan yang direncanakan agar digunakan sebagai pengatur produksi, sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran biaya produksi itu penting. Pentingnya masalah biaya produksi sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produksi, maka hal ini perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan industri, khususnya pada perusahaan manufaktur. Mengingat bahwa perkembangan bisnis dewasa ini cukup menggembirakan, selain itu produk yang cukup terkenal dan memiliki peningkatan penjualan yang cukup tinggi perlu menjaga eksistensi perusahaan agar tetap eksis dalam penjualannya, maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai anggaran biaya produksi yang

dikeluarkan oleh perusahaan, yang biasanya disebut rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, pada tahun tertentu terdapat biaya produksi yang dikeluarkan melebihi jumlah yang dianggarkan dalam rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional. Sehingga akan terjadi pergeseran pos-pos biaya dari biaya lain untuk menutupi kelebihan pemakaian anggaran biaya produksi tersebut. Karena jumlah rencana kerja anggaran perusahaan sudah ditentukan oleh kantor pusat dan sudah disesuaikan dengan keadaan perusahaan saat itu, maka jika terjadi masalah dalam pengeluaran biaya produksi yang melebihi anggaran, perusahaan akan melakukan hal tersebut sehingga tidak akan mengubah jumlah anggaran yang sudah ditentukan oleh kantor pusat. Maka dari itu perusahaan membuat rencana kerja operasional yang mana adalah turunan dari rencana kerja anggaran perusahaan. Rencana kerja operasional dibuat untuk mencegah jebolnya biaya produksi yang melebihi rencana kerja anggaran perusahaan. Sehingga dengan adanya informasi tersebut maka upaya yang dilakukan oleh manager dalam kinerja manajerial perusahaan adalah melakukan analisis anggaran dan realisasi biaya produksi agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Realisasi anggaran biaya produksi yang efisien dapat dicapai apabila kinerja manajerial perusahaan tersebut baik dan dapat terukur serta mencapai target yang diinginkan, agar tujuan dan harapan perusahaan dapat tercapai maka manajemen harus meningkatkan kinerjanya.³ Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead, maka untuk membuat biaya produksi seminimal mungkin disusunlah anggaran biaya produksi untuk menghindari buruknya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.⁴

³ Astriani, *Analisa Realisasi Anggaran Produksi Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Bogor)*, Jurnal Ilmiah, Tahun 2014, hal. 1-2

⁴ Julita, *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15 No.1 Tahun 2015, hal. 19

Tabel di atas menunjukkan biaya-biaya yang akan dan sudah terjadi di tahun 2019 pada Pabrik Gula Modjopangoong mulai anggaran untuk produksi yang disebut Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang terjadi selama tahun tersebut, serta terdapat biaya realisasi, biaya taksasi, prognosa dan RKO di tahun 2019. Adanya laporan prognosa (laporan yang digunakan untuk menjelaskan keuangan perusahaan) tersebut sangat membantu untuk melihat setiap transaksi yang terjadi apakah akan melebihi nominal yang dianggarkan atau sebaliknya, sehingga sangat membantu dalam mengelola laporan keuangan dikarenakan jika terjadi hal tersebut perusahaan bisa menanganinya dengan cepat dan tepat sesuai dengan RKAP yang telah dianggarkan oleh kantor pusat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Rencana Kerja Operasional Terhadap Biaya Produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Masalah yang berkaitan dengan rencana kerja anggaran perusahaan, rencana kerja operasional dan biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong adalah:

1. Rencana kerja anggaran perusahaan yang jumlahnya sudah ditetapkan kantor pusat.
2. Rencana kerja operasional yang strategi penyusunannya bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan perusahaan.
3. Biaya produksi yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan perusahaan setiap tahunnya.

4. Biaya produksi yang dikeluarkan dapat melebihi rencana kerja anggaran perusahaan yang telah dianggarkan
5. Pemindahan biaya dari pos-pos biaya yang lain untuk menutupi biaya produksi yang melebihi rencana kerja anggaran perusahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rencana kerja anggaran perusahaan berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung?
2. Apakah rencana kerja operasional berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung?
3. Apakah rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah rencana kerja anggaran perusahaan berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.
2. Untuk menguji apakah rencana kerja operasional berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.
3. Untuk menguji apakah rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan akan mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan untuk penyusunan anggaran perusahaan dan sebagai gambaran bagaimana mempergunakan anggaran perusahaan dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Akademik

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah kepustakaan IAIN Tulungagung serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya jurusan Akuntansi Syariah.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya di perusahaan yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional yang mempengaruhi biaya

produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2019 dengan indikator sebagai berikut :

- a. Rencana kerja anggaran perusahaan (X1), indikator yang digunakan adalah data rencana kerja anggaran perusahaan yang terdapat pada laporan prognosa tahunan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2019.
- b. Rencana kerja operasional (X2), indikator yang digunakan adalah data rencana kerja operasional perusahaan yang terdapat pada laporan prognosa tahunan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2019.
- c. Biaya produksi (Y), data yang digunakan adalah data biaya produksi yang terdapat pada laporan prognosa tahunan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah, untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas tentang rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung yang menggunakan data prognosa tahunan periode 2016-2019. Penelitian ini berfokus kepada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya produksi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan terlebih dahulu tentang istilah yang ada dalam penelitian ini tentang rencana kerja anggaran

perusahaan dan rencana kerja operasional terhadap biaya produksi yaitu sebagai berikut:

a. Rencana kerja anggaran perusahaan

Adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.⁵

b. Rencana kerja operasional

RKO (Rencana Kerja Operasional) adalah pelaksanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam tahun yang di setujui oleh direksi.⁶

c. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar atau sampai ke tangan konsumen.⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh antara rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja operasional terhadap biaya produksi di Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung.

⁵ Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2010), hal. 2

⁶ Mixon Damanik, *Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PTPN III Unit Sei Mangkei*, Skripsi Universitas Sumatra Utara, hal. 8

⁷ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hal. 35

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian (jika diperlukan).

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup, adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.